

**PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP *PEER ASSESSMENT*  
DAN *SELF ASSESSMENT* PADA MATA KULIAH  
METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN**

**Yosi Laila Rahmi, Ardi**

Biologi Dept. Mathematic and Science Faculty, Padang State University  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang,  
email: yosibio@fmipa.unp.ac.id No HP. 085263698632

**ABSTRACT**

*The aim of this study was to describe the peer and self assessment expererience from the viewpoint of the students in educational research methodology course. The data were collected by using questionnaire. The participants were the biology students of Padang State university which take the educational research methodology course. Analyses of the data collected demonstrate that students' perspective about the peer and self assessment process were generally positive.*

**Keywords:** *peer assessment and self assessment, Education Research Methodology.*

---

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan Kurikulum 2013, guru dianjurkan untuk melaksanakan asesmen autentik dalam proses pembelajaran. Asesmen autentik tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan sebagainya. Diantara jenis penilaian autentik adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian tertulis (Kemendikbud, 2014)

Pada praktiknya, guru mengalami kesulitan ketika harus mengamati peserta didik dalam kelas besar dan jumlah yang banyak (Nirwana, 2015). Demikian pula halnya di perguruan tinggi, dosen seringkali mengalami kesulitan ketika melakukan penilaian terhadap mahasiswa dalam jumlah besar. Salah satu mata kuliah yang menuntut dosen untuk menilai produk mahasiswa yaitu mata kuliah metodologi penelitian pendidikan. Pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, mahasiswa diharuskan untuk membuat proposal penelitian pada akhir perkuliahan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, selama ini penilaian proposal penelitian mahasiswa hanya dilakukan oleh dosen sebagai salah satu syarat mengikuti ujian akhir semester atau sebagai tugas akhir. Salah satu kekurangan yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu mereka tidak memperoleh umpan balik (*feedback*) dari tugas yang dibuatnya. Mereka tidak mengeahui kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki.

Padahal, pemberian umpan balik (*feedback*) sangat membantu peserta didik untuk mengetahui kebenaran jawaban yang diberikannya, membantu peserta didik memperbaiki kesalahan konsep, serta dapat memotivasi minat belajar peserta didik. Selain itu, umpan balik (*feedback*) tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Slameto, 2001).

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan dosen dalam melakukan penilaian sekaligus bisa memberikan umpan balik (*feedback*) kepada mahasiswa terhadap tugas yang telah dikerjakannya, maka dosen bisa berkolaborasi dengan mahasiswa menggunakan *peer and self assessment*.

Penilaian teman sebaya (*peer assessment*) adalah asesmen yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya, baik sebagai asesmen formatif untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) maupun sebagai asesmen sumatif untuk pengambilan keputusan. Penilaian diri sendiri (*self assessment*) adalah penilaian peserta didik terhadap dirinya sendiri sebagai refleksi peserta didik atas kegiatan belajar yang telah dilakukannya (The Highland Councils, 2006).

Penilaian teman sebaya juga bisa dikolaborasikan dengan penilaian diri sendiri. Ada banyak keuntungan ketika menggunakan *peer assessment* dan *self assessment* secara bersamaan. Ketika peserta didik melakukan penilaian terhadap pekerjaan temannya, peserta didik juga membandingkan dengan kemampuan dirinya sendiri (Bostock, 2013). *Peer assessment* dan *self assessment* membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan, yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar dan bekerja nantinya. Selain itu, dari kegiatan *peer assessment*, peserta didik membangun pengetahuannya dari umpan balik yang diberikan oleh peserta didik lainnya (Nortcliffe, 2012).

Selama penerapan *peer assessment*, peserta didik berperan sebagai asesor. Berdasarkan prosedur penerapan *peer assessment*, adanya peningkatan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik serta guru dengan peserta didik. Selain itu, baik guru maupun peserta didik memiliki kesepakatan tentang aturan penilaian, cara penilaian dan tujuan penilaian (Karami dan Amir, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* pada perkuliahan metodologi penelitian pendidikan. Dalam penelitian ini

instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berupa angket. Angket berisikan pernyataan yang harus diisi mahasiswa mengenai perspektif mahasiswa tentang peningkatan motivasi, kebermanfaatan asesmen dan peningkatan pemahaman selama mengikuti perkuliahan metodologi penelitian pendidikan menggunakan *peer* dan *self assessment*. Angket diberikan kepada 25 orang mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan metodologi penelitian pendidikan. Mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan Biologi FMIPA UNP Semester V Tahun Masuk 2014.

Kegiatan *peer assessment* dan *self assessment* dilaksanakan pada pertemuan ke 14 dan 15. Tahapan pelaksanaan kegiatan *peer assessment* dan *self assessment* yaitu:

1. Mahasiswa diberikan rubrik penilaian proposal penelitian oleh dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian pendidikan.
2. Dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian pendidikan menjelaskan kriteria penilaian pada rubrik.
3. Dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian pendidikan membagi mahasiswa dengan ketentuan; setiap proposal penelitian mahasiswa dinilai oleh dirinya sendiri dan tiga orang temannya.
4. Setiap mahasiswa mempresentasikan proposal penelitiannya kemudian mahasiswa yang bertugas menilai proposal penelitian temannya memberikan masukan dan saran.
5. Pengumpulan rubrik penilaian proposal.

Data yang diperoleh berupa data primer dari hasil pengolahan angket. Data diolah dengan mencari presentase masing-masing aspek yang diteliti. Presentase perspektif mahasiswa dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus :

$$P = \frac{\eta}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang ingin didapatkan

n = Banyak skor pada setiap kategori

N = Banyak skor seluruhnya

100 = Angka

Presentase yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam kriteria-kriteria tertentu. Kriteria nilai persentase digunakan sebagai berikut:

0 x = Kurang (K)

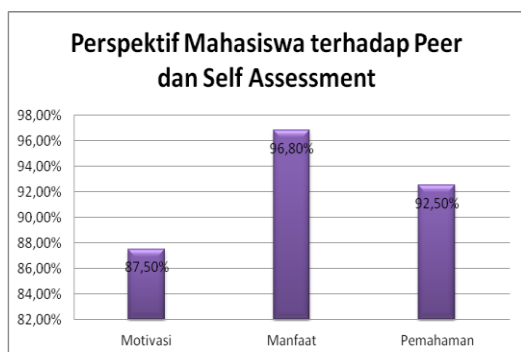
25 x ≤ 50 = Cukup (C)

50 x ≤ 75 = Baik (B)

75 x ≤ 100 = Sangat Baik (SB)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, diperoleh data mengenai perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment*.



Grafik 1. Perspektif Mahasiswa terhadap *Peer* dan *Self Assessment*

Berdasarkan Grafik 1 diketahui bahwa, perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* dibagi atas tiga aspek. Aspek yang diteliti meliputi peningkatan motivasi, kebermanfaatan asesmen dan peningkatan pemahaman selama mengikuti perkuliahan metodologi penelitian pendidikan menggunakan *peer* dan *self assessment*.

Dari Grafik 1 tersebut, tergambar rata-rata presentase mahasiswa yang menyatakan penerapan *peer* dan *self assessment* pada perkuliahan metodologi penelitian pendidikan meningkatkan

motivasi yaitu sebanyak 87,5%. Dari aspek kebermanfaatan asesmen, rata-rata presentase penerapan *peer* dan *self assessment* pada perkuliahan metodologi penelitian sebanyak 96,8%. Sedangkan dari aspek peningkatan pemahaman yaitu sebanyak 92,5 %.

Secara umum perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan sangat baik. Hal ini terlihat dari rata-rata presentase perspektif mahasiswa dari ketiga aspek yang diteliti memiliki kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White (2009) tentang respon positif penerapan *peer assessment* pada perkuliahan publik speaking di Tokyo Woman's Christian University.

Jika ditinjau dari aspek motivasi, diketahui motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan selama berlangsungnya kegiatan *peer* dan *self assessment*. Hal ini terlihat pada Grafik 1. rata-rata presentase peningkatan motivasi mahasiswa adalah 87,5 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa sangat antusias ketika mereka diberikan tanggung jawab sebagai penilai untuk tugasnya sendiri dan tugas temannya. Mereka termotivasi menilai proposal penelitian temannya, terutama ketika banyak menemukan ketidaksesuaian antara kriteria pada rubrik penilaian dengan proposal yang dinilainya.

Tingginya motivasi mahasiswa terhadap pelaksanaan *peer* dan *self assessment* salah satunya dikarenakan adanya kegiatan presentasi proposal. Presentasi proposal dihadapan teman-temannya ini merupakan simulasi kegiatan seminar proposal yang akan mereka jalani saat proses pembuatan skripsi. Jika pada seminar proposal yang bertindak sebagai penanggap adalah dosen, pada presentasi proposal dalam kegiatan *peer* dan *self assessment* yang berperan sebagai penanggap adalah teman sebaya mereka. Hal ini meningkatkan motivasi sekaligus kepercayaan diri mereka sebagai

penilai.

Jika dikaji dari aspek manfaat, diperoleh rata-rata presentase tertinggi yaitu sebanyak 96,8% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa memperoleh umpan balik (*feedback*) dari tugas yang mereka kerjakan. Dari hasil penilaian teman-temannya mereka mengetahui kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Aspek kebermanfaatan yang dirasakan oleh mahasiswa berkaitan erat dengan aspek ketiga yang diteliti yaitu aspek peningkatan pemahaman dengan presentase sebesar 92,5%. Mahasiswa merasakan adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, setelah adanya umpan balik (*feedback*) dari teman-temannya. Hasil penelitian tentang manfaat dari kegiatan *peer* dan *self assessment* ini, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lew (2014) *peer assessment* membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya, membangun pengetahuannya dari umpan balik yang diberikan oleh peserta didik lainnya serta memberi pengalaman belajar yang bernilai bagi peserta didiknya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan sangat baik.
2. Rata-rata presentase perspektif mahasiswa dari ketiga aspek yang diteliti memiliki kriteria sangat baik. Adapun rincian rata-rata persentasenya; peningkatan motivasi 87,5%, aspek kebermanfaatan 96,8% dan aspek peningkatan pemahaman 92,5%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bostock, Stephen. 2013. **Student Peer Assessment**. The Higher Education Academy.
- Karami, Amirreza and Amir Razaei. 2015. **An Overview of Peer-Assessment: The Benefit and Importance**. Vol. 3, No. 1. Journal of The Study of English Linguistics.
- Kemendikbud. 2014. **Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar**. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Lew, Magdeleine D. N. 2014. **Peer Assessment in Problem-Based Learning: Students' View**. Erasmus University: Netherland.
- Nirwana, Ratih Rizqi. 2015. **Peer and Self Assessment Sebagai Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013**. Semarang: IAIN Walisongo.
- Nortcliffe, Anne. 2012. **Can Student Assess Themselves and Their Peers?- A. Five Year Study**. Volume 1, Issue 2. Student Engagement and Experience Journal.
- The Highland Council, 2006. **Peer and Self Assessment**. <http://www.highland.gov.uk/learninghere/supportforshoolstaff/ltt/issuepapers/peer-selfassessment.htm>, diakses 22 Juli 2016.
- Slameto, 2010. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- White, Eddy. 2009. **Student Perspectives of Peer Assessment for Learning in a Public Speaking Course**. Asian EFL Journal – Professional Teaching Article. Vol. 33. January 2009.